
Transformasi Pembinaan Olahraga Prestasi Di Sekolah: Implementasi Metode *Sport Search* Dalam Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Bakat Olahraga Peserta Didik

Prayogi Dwina Angga¹, Sugiharto², Eko Hariyanto², Desiana Merawati²,
Adi Pranoto³, Deddy Whinata Kardiyo⁴

Universitas Mataram, Jl. Majapahit 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat¹

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur²

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur³

Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 Surakarta, Jawa Tengah⁴

Email: prayogi.angga@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan pembinaan prestasi olahraga pada peserta didik di sekolah melalui pendekatan pemanduan bakat dengan menggunakan metode *sport search*. kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kabupaten Malang. Metode bimbingan teknis digunakan dalam kegiatan ini yang meliputi beberapa tahapan, yakni identifikasi masalah dan potensi mitra, pemaparan materi pemanduan bakat dan metode *sport search*, praktik tes pemanduan bakat, analisis hasil menggunakan aplikasi *sport search*, serta *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan ini telah memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa secara lebih objektif dan ilmiah. Pendekatan metode *sport search* yang digunakan dalam pemanduan bakat sangat membantu guru dalam mengenali potensi atau bakat olahraga peserta didik dengan lebih akurat. Evaluasi kepuasan yang disampaikan oleh peserta dalam kegiatan ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi secara nyata dalam pembinaan olahraga yang berbasis ilmiah di sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi solusi inovatif dalam upaya mengoptimalkan potensi peserta didik dan pembinaan prestasi olahraga di sekolah. Keberlanjutan kegiatan ini perlu diperkuat dengan melakukan pendampingan yang berkesinambungan serta melaksanakan kolaborasi dengan berbagai pihak agar implementasinya dapat diperluas di sekolah lainnya.

Kata kunci: pembinaan prestasi, pemanduan bakat, *sport search*, sekolah

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to optimize the development of sports achievements in students at school through a talent scouting approach using the *sport search* method. This activity was carried out in collaboration with the Physical Education, Sports and Health (PJOK) Teacher Working Group (KKG) of Malang Regency. The technical guidance method used in this activity includes several stages, namely identification of problems and potential partners, presentation of talent scouting materials and the *sport search* method, talent scouting test practice, analysis of results using the *sport search* application, and monitoring and evaluation. This activity has provided an increase in teacher understanding and skills in identifying students' sports talents more objectively and scientifically. The *sport search* method approach used in talent scouting greatly helps teachers in recognizing students' potential or sports talents more accurately. The evaluation of satisfaction conveyed by participants in this activity also indicates that this activity makes a real contribution to scientific-based sports coaching in schools. This activity can be an innovative solution in an effort to optimize student potential and sports achievement coaching in schools. The sustainability of this activity needs to be strengthened by providing continuous assistance and implementing collaboration with various parties so that its implementation can be expanded in other schools. achievement coaching, talent scouting, *sport search*, schools

Keywords: achievement development, talent scouting, *sport search*, schools

PENDAHULUAN

Desawa ini prestasi olahraga menjadi salah satu barometer kekuatan sebuah Negara. Tidak hanya kinerja ekonomi dan kekuatan militer saja, dalam persaingan global dan tata pergaulan internasional, olahraga juga menjadi tolak ukur keunggulan dan daya saing dari berbagai bangsa dan Negara. Dengan adanya olahraga maka keberadaan sebuah bangsa dapat dihadirkan secara global pada dunia (Dolles & Söderman, 2008; Horne & Manzenreiter, 2006; Perić dkk., 2019; von der Lippe, 2002). Tidak mengherankan apabila banyak Negara melakukan investasi besar-besaran untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi olahraganya. Pada tahun 2017, 28 Negara anggota Uni Eropa paling tidak menghabiskan 51,3 miliar Euro untuk pembiayaan olahraga dan rekreasi (Eurostat, 2019). Di belahan dunia lain, yaitu Negara Australia juga mendistribusikan sekitar 100 juta dollar per tahun dalam bentuk hibah langsung untuk olahraga prestasi (Australian Sports Commission, 2018). Beberapa Negara lain di kawasan Asia Tenggara seperti Thailand telah mengalokasikan dana olahraga sebesar 0,2 persen, bahkan Singapura anggaran olahraganya dipatok pada angka 4 persen dari total Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) negaranya (Itah, 2020). Indonesia sendiri saat ini masih berada pada angka 0,03 persen dari total APBN (Hidayati, 2020).

Bagi kebanyakan orang, berbicara prestasi olahraga tentu sangat erat dengan jumlah medali yang didapatkan dalam sebuah kejuaraan atau kompetisi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Tak terkecuali di Indonesia, anggapan tentang perolehan jumlah medali atau juara dalam sebuah *event* olahraga masih menjadi tolak ukur baik buruk atau maju mundurnya olahraga di suatu daerah. Oleh sebab itu, setiap Negara saat ini tengah berlomba-lomba untuk memiliki atlet dengan kemampuan bagus dan dapat tampil pada level tertinggi olahraga. Perlu pemahaman yang sangat mendalam terhadap proses pengembangan prestasi olahraga sebagai elemen penting guna mencapai keberhasilan pencapaian prestasi olahraga. Walaupun sebagian besar Negara percaya bahwa investasi dalam bentuk pembiayaan olahraga menjadi hal yang strategis dalam olahraga prestasi. Namun kebijakan investasi dalam bentuk pembiayaan olahraga prestasi secara besar-besaran bukan menjadi solusi yang tepat. Berbagai studi telah menyatakan bahwa keberhasilan atau penghambat pencapaian prestasi olahraga sangat bergantung pada berbagai macam faktor pendukung dari sebuah suprastruktur yang sangat kompleks (De Bosscher dkk., 2009; Valenti dkk., 2020). Selain itu, para ahli juga sepakat bahwa banyak sekali faktor yang dapat mendukung optimalisasi pencapaian prestasi olahraga dan belum tentu keberhasilan model pembinaan

di sebuah Negara dapat diterapkan di Negara lainnya (Fengyingna dkk., 2024; Till dkk., 2022). Terlepas faktor pendukung pencapaian prestasi olahraga dalam kerangka pembinaan prestasi olahraga, fakta yang ada adalah berbagai ahli dan studi telah menunjukkan bahwa berbagai Negara melakukan pencarian individu yang berbakat untuk mengembangkan atlet elit (Coutinho dkk., 2016; Taylor dkk., 2022). Efeknya, terdapat kebutuhan yang permenen untuk melakukan identifikasi bakat dan membina atlet sebagai landasan pencapaian prestasi yang baik untuk menunjang keberhasilan prestasi olahraga di level tertinggi (Bonai dkk., 2020; Den Hartigh dkk., 2018; Knight, 2017; Koopmann dkk., 2020).

Bakat sendiri dapat didefinisikan sebagai potensi atau kapasitas individu untuk unggul dalam domain tertentu yang membutuhkan keterampilan dan pelatihan khusus (Simonton, 1999). Howe dkk., mengusulkan bahwa bakat ditempatkan secara kuat dalam struktur yang diturunkan secara genetik dan oleh karena itu sebagian merupakan bawaan (Howe dkk., 1998). Pendapat Howe berbeda dengan konsep bakat yang diakutualisasikan oleh Gagne sebagai keterampilan luar biasa yang dikembangkan secara sistematis yang mencerminkan elemen berbasis pengalaman dan genetik (Gagné, 2004). Walaupun masih belum jelas tentang konsep bakat itu sendiri, beberapa pendapat mengindikasikan bakat sebagai representasi kualitas “bawaan” yang diperoleh sejak lahir (Skuzza dkk., 2023). Simpulan tersebut nampaknya sejalan dengan Merriam-Webster Dictionary yang mendefinisikan bakat sebagai “ada di, milik, atau ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang sejak lahir” (Merriam-Webster, 2025) atau menurut *Cambridge English Dictionary* yang menyebutkan bakat sebagai “kualitas atau kemampuan bawaan adalah salah satu yang Anda miliki sejak lahir, bukan yang telah Anda pelajari” (Cambridge Dictionary, 2024). Implikasi yang ada dari konseptualisasi tentang bakat, maka dapat diketahui bahwa pengembangan bakat merupakan potensi individu yang dapat bertransformasi menjadi kemampuan nyata, yang dapat menghasilkan unjuk kerja terukur (Gagné, 2004; Simonton, 1999).

Identifikasi dan pengembangan bakat merupakan area kunci dalam proses pembinaan olahraga menuju optimalisasi pencapaian olahraga (Dunn dkk., 2024). Tujuannya untuk mendeteksi, menjaring, menyeleksi, dan mempromosikan atlet yang memiliki keterampilan dan kompetensi sehingga berpotensi untuk sejauh mungkin memastikan pencapaian keberhasilan pada level tertinggi (Cobley dkk., 2020). Beberapa kajian yang ada juga menunjukkan bahwa bakat olahraga memainkan peranan penting dalam pencapaian prestasi atlet (Andersen, 2015; Henriksen, 2010; Leyhr dkk., 2018; Riewald & Peterson, 2021). Atlet berprestasi tidak dapat diciptakan dalam waktu semalam, tetapi bakat

dan kemampuan alami harus dipupuk agar atlet dapat memenuhi potensi mereka. Identifikasi bakat perlu dilakukan sejak muda agar bisa dibina untuk mengembangkan elit atlet dengan kemampuan pada level tertinggi (Gray & Plucker, 2010). Oleh karena itu menjadi penting agar atlet dapat menerima layanan terbaik dalam memprediksi atribut dan kemampuan mereka mengingat proses pencapaian prestasi merupakan titik kulminasi dari seluruh proses pembinaan yang dilakukan berjenjang dan berkesinambungan (Bar-Eli dkk., 2024; Pearson dkk., 2006). Selain itu, tujuan utama identifikasi bakat yang dilakukan pada calon atlet ini adalah untuk mengidentifikasi serta memilih calon atlet yang memiliki kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih (Baker dkk., 2019; Toselli dkk., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang sangat strategis dan paling umum digunakan diberbagai Negara untuk mencapai keberhasilan pada olahraga prestasi. Namun, sangat disayangkan dampak dari sistem pendidikan suatu Negara dalam proses pemanduan bakat sering tidak berjalan beriringan. Olahraga dan pendidikan memiliki jalan yang berbeda sehingga banyak yang masih melakukan pendekatan olahraga dibandingkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan untuk mengenali, memilih, dan mengembangkan bakat dalam olahraga (Moran dkk., 2024; Prieto-Ayuso dkk., 2020). Banyak yang masih abai atau belum bisa melihat potensi besar dari sistem pendidikan dalam identifikasi dan pengembangan bakat anak. Bahkan secara historis, karakteristik umum sistem olahraga prestasi dibangun secara integral melalui sekolah, termasuk di Negara-negara Komunis (Riordan & Jones, 1999). Negara-negara seperti Uni Soviet, Kuba atau Cina masih menggunakan kurikulum Pendidikan Jasmani untuk mendorong program identifikasi dan pengembangan bakat olahraga (Bo, 2024; Río & Giménez, 2012; Riordan, 1974). Mereka memandang bahwa setiap anak dapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga di sekolah, selama pendidikan jasmani atau ekstrakurikuler. Ini tidak mengherankan, karena pendidikan jasmani adalah bidang paling langsung dari kurikulum sekolah terkait dengan olahraga.

Masalah mendasar yang perlu dipecahkan melalui optimalisasi pembinaan prestasi olahraga pada siswa sekolah melalui pemanduan bakat olahraga adalah masih minimnya pemahaman tentang potensi besar yang terdapat dalam program pendidikan jasmani pada proses identifikasi dan pengembangan bakat anak. Guru pendidikan jasmani juga masih belum banyak yang memahami bagaimana proses identifikasi bakat yang dilakukan melalui pendekatan ilmiah, sebagian besar guru hanya mengadakan pengamatan saja tanpa didasarkan proses ilmiah (Jaelani, 2019). Padahal hampir 80% peraih medali emas pada

ajang olahraga terbesar di dunia dari berbagai Negara merupakan hasil dari suatu proses identifikasi calon atlet yang dilakukan secara cermat (De Bosscher dkk., 2009; Rees dkk., 2016; Swann dkk., 2015). Lebih lanjut, secara lebih terperinci masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap konsep pemanduan bakat olahraga berdasarkan kajian ilmiah masih belum dipahami secara penuh, hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi dalam forum yang menyatakan bahwa menemukan bibit atlet pada siswa hanya didasarkan pada pengamatan semata. Indikasi ini mencerminkan kemampuan guru memahami tentang proses pemaduan bakat olahraga harus ditingkatkan; dan (2) Panduan tentang bentuk-bentuk pemanduan bakat olahraga yang dapat dijadikan parameter guru dalam menemukan bibit atlet berbakat melalui proses ilmiah masih belum pernah didapatkan oleh guru.

Penting bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk memiliki kemampuan dalam melakukan identifikasi bakat olahraga pada peserta didiknya. Dengan kemampuan dasar identifikasi bakat olahraga tersebut maka akan guru pendidikan jasmani akan dapat melahirkan atlet yang unggul dan berprestasi serta dapat menopang proses pembinaan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan. Guna menyelesaikan permasalahan yang ada, maka perlu ada upaya dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melakukan identifikasi bakat olahraga pada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada anak adalah "*sport search*". Metode ini dapat membantu pembuatan keputusan didasarkan pada informasi ilmiah dengan pendekatan ilmu keolahragaan yang disesuaikan dengan ciri fisik dan peminatan cabang olahraga anak. Hasil yang diperoleh dapat menjadi gambaran bagi anak tentang bakat olahraga yang mereka miliki sesuai dengan karakteristiknya serta memiliki peluang dalam mengembangkan bakat pada cabang olahraga tertentu. Berbagai studi juga telah menunjukkan hasil yang baik dalam penerapan *sport search* untuk mengidentifikasi bakat anak pada olahraga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembinaan prestasi olahraga pada siswa usia sekolah melalui pemanduan bakat dirancang secara sistematis melalui kegiatan bimbingan teknis. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan guru PJOK yang tergabung pada KKG PJOK Kabupaten Malang dalam mengidentifikasi bakat olahraga yang

dimiliki oleh peserta didik. Bentuk bimbingan teknis dilakukan melalui pendidikan, konsultasi dan pelatihan. Secara lebih detail rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan penting guna memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Berikut ini deskripsi lengkap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi Masalah dan Potensi

Tahapan awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan di sekolah, serta potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pembinaan prestasi olahraga di sekolah. Dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (KKG PJOK) Kabupaten Malang untuk menemukan berbagai masalah dan kendala yang selama ini dihadapi oleh guru PJOK dalam pengembangan prestasi olahraga di sekolah mereka. Selain itu, tim juga berkomunikasi dengan KKG PJOK Kabupaten Malang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai potensi yang tersedia dalam pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan melalui sekolah.

Pemaparan Materi tentang Pemanduan Bakat dan Metode *Sport search*

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi dari narasumber, dimana para peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang identifikasi bakat dalam olahraga, integralisasi proses pembinaan olahraga dalam pendidikan jasmani, metode identifikasi dan pengembangan bakat, manajemen pelaksanaan pemanduan bakat dalam olahraga. Narasumber juga memberikan penguatan materi tentang prinsip dasar metode *sport search* dalam pemanduan bakat olahraga, termasuk metode evaluasi bakat, strategi identifikasi potensi olahraga dan pengembangan atlet usia sekolah. Dalam tahapan ini terdapat diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh wawasan tambahan sesuai dengan topik yang disampaikan.

Praktik Pemanduan Bakat dengan Menggunakan Metode *Sport search*

Setelah pemahaman konsep diberikan, selanjutnya dilakukan sesi praktik pemanduan bakat. Seluruh peserta yang terdiri dari KKG PJOK Kabupaten Malang akan terlibat secara langsung dalam kegiatan ini. Mereka diajak secara langsung untuk mencoba dan melaksanakan metode ini dalam lingkungan nyata, menggunakan skenario *sport search*

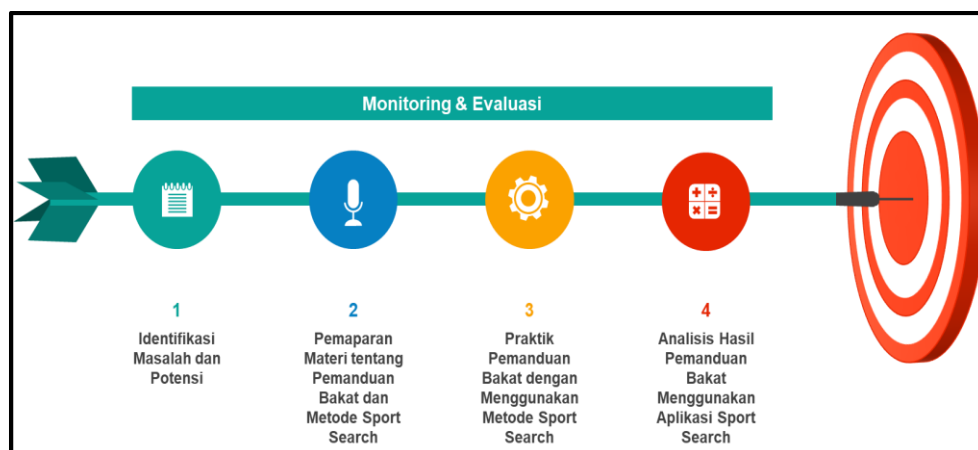
yang sesuai dengan konteks pemanduan bakat bagi siswa sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan langsung dalam pengaplikasian seluruh rangkaian tes yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut.

Analisis Hasil Pemanduan Bakat Menggunakan Aplikasi *Sport search*

Setelah pelaksanaan sesi praktik, kemudian dilakukan analisis hasil pemanduan bakat dengan menggunakan aplikasi *Sport Search*. Seluruh peserta diminta untuk merekapitulasi hasil tes yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya peserta diperkenalkan dengan cara menggunakan aplikasi untuk mengumpulkan data bakat, melakukan evaluasi dan melaporkannya secara komprehensif. Hasil tes bakat siswa diolah secara sistematis sehingga memungkinkan peserta untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang potensi olahraga yang dimiliki oleh masing-masing siswa berdasarkan hasil tes sebelumnya.

Monitoring dan Evaluasi

Selama dan setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. *Feedback* dari peserta dan pihak terkait akan dihargai untuk memastikan kesesuaian metode dengan kondisi lokal dan menyesuaikan jika diperlukan. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas pembinaan prestasi olahraga peserta didik melalui pendekatan pemanduan bakat. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk memperbaiki praktik identifikasi bakat olahraga

secara sistematis dengan pendekatan yang ilmiah. Kerja sama dilakukan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kabupaten Malang guna mencapai target yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan beberapa studi yang menekankan pentingnya transformasi potensi bakat yang diakomodir menjadi kemampuan nyata melalui pendekatan berbasis pengalaman dan genetika (Dai, 2020; Gagné, 2004; Jacob dkk., 2018; Preckel dkk., 2020).

Dalam pencapaian tujuan kegiatan ini tim pengabdian mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan prestasi olahraga di lingkup sekolah. Melalui wawancara bersama dengan guru-guru PJOK, diperoleh temuan bahwa dalam konteks pembinaan prestasi khususnya pada proses indentifikasi bakat olahraga peserta didik di sekolah lebih banyak mengandalkan pendekatan yang subjektif berupa pengamatan langsung. Guru-guru juga masih belum memiliki instrumen atau alat ukur yang baku untuk menilai bakat siswa, sehingga penentuan potensi bakat olahraga pada peserta didik cenderung tidak terstandarisasi. Disampaikan juga bahwa guru PJOK juga memiliki keterbatasan dalam melakukan tes khusus baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta kurangnya bentuk pelatihan untuk mereka dalam penggunaan metode indentifikasi bakat olahraga dengan pendekatan ilmiah dan berbasis data. Walaupun PJOK memiliki peran yang besar dalam memberikan dukungan terhadap pembinaan olahraga, namun implementasinya tidak lebih dari bentuk aktivitas rutin saja dan masih belum diarahkan secara sistematis untuk menemukan bakat olahraga pada peserta didiknya. Oleh karena itu, perlu upaya dalam mengoptimalkan potensi PJOK sebagai sarana sistematis dalam kerangka pembinaan olahraga dengan menggunakan pendekatan keilmuan olahraga yang berbasis data disertai dengan instrumen penilaian bakat yang valid serta pelatihan bagi guru PJOK dalam implementasinya.

Sebagai langkah solutif terhadap hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang dihadapi oleh guru PJOK, maka tim pengabdian memberikan pemaparan materi tentang pemanduan bakat dan metode *sport search*. Materi tersebut disampaikan guna memberikan pemahaman mendalam tentang teori dan prinsip dasar dalam indentifikasi bakat olahraga, bagaimana strategi dalam melakukan evaluasi terhadap potensi peserta didik dan integrasi pembinaan olahraga ke dalam program pendidikan jasmani di sekolah. Materi yang disampaikan juga lebih menekankan pada pengenalan metode *sport search* sebagai pendekatan yang sistematis dalam pemanduan bakat yang dapat diterapkan di sekolah. Selain membantu guru dalam melakukan evaluasi yang lebih objektif terhadap peserta didik, metode ini juga memberikan gambaran tentang langkah-langkah praktis dalam mengelola

program identifikasi bakat. Pemahaman terhadap konsep pemanduan bakat akan memberikan wawasan yang mendalam bagi guru PJOK tentang berbagai faktor yang menendukan potensi olahraga siswa seperti aspek fisik, keterampilan motorik, serta minat potensi individu terhadap cabang olahraga tertentu. Berikut rincian program kegiatan pada tahapan pemaparan materi pemanduan bakat dan metode *sport search*.

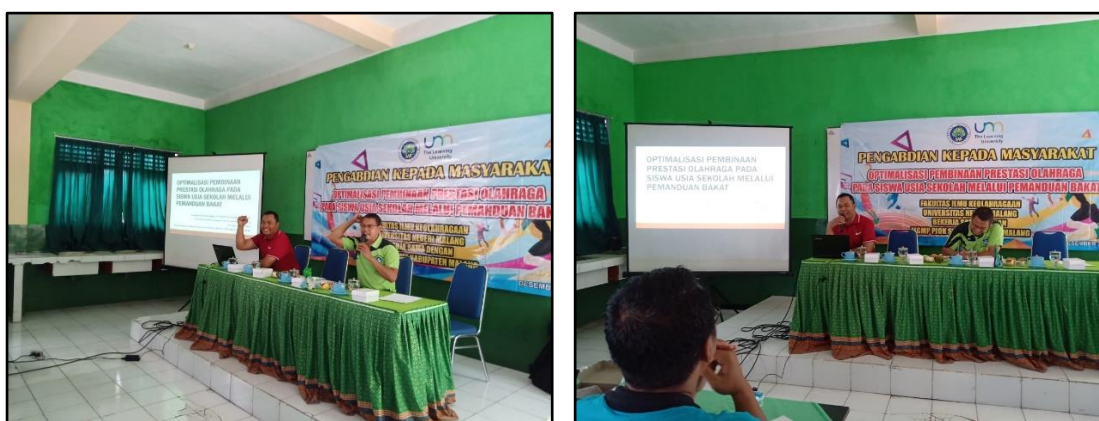
Tabel 1. Matriks Pelaksanaan Kegiatan Tahapan Pemaparan Materi

Pelaksanaan	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
Pertemuan I	Prinsip Dasar Pemanduan Bakat Olahraga	Pemaparan teori dan prinsip dasar identifikasi bakat olahraga, termasuk faktor fisik, motorik, dan psikologis yang berpengaruh.	Presentasi, tanya jawab
	Strategi Identifikasi Potensi Olahraga	Menjelaskan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bakat siswa secara objektif dan sistematis.	Studi kasus, diskusi kelompok
	Diskusi dan Evaluasi	Diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam indentifikasi bakat dan potensi olahraga pada peserta didik di sekolah.	Diskusi panel, brainstorming
Pertemuan II	Pengenalan Metode <i>Sport search</i>	Menjelaskan konsep, prosedur, dan manfaat metode <i>Sport search</i> dalam identifikasi bakat olahraga.	Demonstrasi, simulasi
	Langkah-langkah Implementasi di Sekolah	Memberikan panduan praktis mengenai bagaimana mengadaptasi metode <i>Sport search</i> sesuai dengan kondisi sekolah.	Studi kasus, diskusi kelompok
	Diskusi dan Evaluasi	Diskusi mengenai tantangan dan peluang penerapan metode ini di lingkungan sekolah masing-masing.	Diskusi panel, brainstorming

Pendekatan metode *sport search* yang digunakan juga telah terbukti memiliki kesesuaian dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa identifikasi bakat dengan menggunakan basis data yang akurat dan terpercaya merupakan landasan penting dalam pengembangan atlet elite (Baker dkk., 2019; Monsees, 2025; Susanto dkk., 2023; Zhao dkk., 2024). Implementasi metode *sport search* juga telah memberikan perspektif baru dari yang sebelumnya masih menggunakan praktik konvensional yang cenderung subjektif, hal tersebut juga sesuai dengan beberapa teori yang menekankan perlu adanya dasar ilmiah dalam evaluasi bakat olahraga (Simonton, 2001, 2008; Till & Baker, 2020). Lebih jauh,

kegiatan pengabdian ini memberikan dukungan secara nyata dalam pembinaan prestasi olahraga berbasis sekolah melalui integrasi pendidikan jasmani. Beberapa bukti juga telah menunjukkan efektivitas pengintegrasian pendidikan jasmani sebagai wahana identifikasi bakat seperti yang telah dilakukan di beberapa negara seperti China dan Kuba (Fernández Río & Méndez Giménez, 2012; Parra-Martinez & Wai, 2023; Tsai & Zhou, 2017).

Tahapan penyampaian materi ini menjadi salah satu bagian yang krusial dalam peningkatan kapasitas guru PJOK dalam melakukan identifikasi bakat berdasarkan pendekatan yang lebih ilmiah dengan mengutamakan prinsip objektivitas dan berbasis data. Implementasi berbagai metode yang digunakan dalam tahapan pemaparan materi ini merupakan strategi yang dilakukan oleh tim pengabdian agar peserta dapat memahami bagaimana materi yang disampaikan dapat diadaptasi dengan kondisi lokal dan memperhatikan kondisi di masing-masing sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang seluruh materi tentang prinsip pemanduan bakat dan bagaimana strategi dalam menerapkan metode *sport search*, maka guru PJOK akan lebih optimal dalam menemukan serta mengembangkan potensi peserta didik di bidang olahraga. Secara lebih jauh langkah ini akan menjadi pondasi dari sistem pembinaan olahraga yang lebih terarah dan berkesinambungan di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tahapan berikutnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan praktik pemanduan bakat dengan menggunakan metode *sport search*. Seluruh peserta dilibatkan secara langsung dalam simulasi metode ini dengan melibatkan peserta didik sebagai objeknya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis saja namun juga memiliki keterampilan dalam melaksanakan serangkaian tes yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat olahraga pada

peserta didik. Diawali dengan penayangan video *sport search* dan penjelasan bagaimana langkah-langkah teknis dalam pelaksanaannya di lapangan. Selanjutnya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan item tes yang digunakan dalam metode *sport search* yaitu pengukuran tinggi badan, pengukuran tinggi duduk, pengukuran berat badan, pengukuran rentangan tangan dan tes lempar-tangkap bola tenis, melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap. Masing-masing pos didampingi secara langsung oleh fasilitator yang memberikan bimbingan secara langsung serta memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar sesuai standar operasional prosedur metode *sport search*. Selain itu, fasilitator juga memastikan agar setiap peserta memahami tata cara manajerial dan administrasi tes, mulai dari penyiapan sarana parasarana tes sampai dengan pengukuran dan pencatatan secara akurat. Strategi ini memungkinkan peserta akan mendapatkan pengalaman secara langsung pengimplementasian metode ini untuk diterapkan pada peserta didik di sekolah.

Tabel 2. Matriks Pelaksanaan Kegiatan Tahapan Praktik

Pertemuan/ Tahapan	Waktu	Kegiatan	Metode
Pertemuan III: Pengenalan dan Simulasi Awal	08.00 - 08.30	Pembukaan	
	08.30 - 10.00	Pengantar praktik pemanduan bakat	Ceramah singkat
	10.00 - 12.00	Demonstrasi penggunaan metode <i>Sport search</i> oleh tim fasilitator	Demonstrasi langsung
	10.00 - 12.00	Praktik awal pengukuran bakat menggunakan metode <i>Sport search</i> (Tes fisik dan motorik dasar)	Simulasi kelompok kecil dengan pendampingan fasilitator
	12.00 - 13.00	Istirahat siang	-
	13.00 - 15.30	Praktik awal pengukuran bakat menggunakan metode <i>Sport search</i> (Tes fisik dan motorik dasar)	Simulasi kelompok kecil dengan pendampingan fasilitator
	15.30 - 16.00	Evaluasi hasil praktik awal dan diskusi kendala	Presentasi kelompok & diskusi panel
Pertemuan IV: Implementasi Lapangan dan Penyusunan Rencana Aksi	08.00 - 12.00	Simulasi lanjutan: penerapan metode <i>Sport search</i> pada siswa (pengujian langsung)	Praktik lapangan
	12.00 - 13.00	Istirahat siang	-
	13.00 - 15.30	Analisis hasil pengukuran dan interpretasi data pemanduan bakat	Workshop kelompok

Pertemuan/ Tahapan	Waktu	Kegiatan	Metode
	15.30 - 16.00	Refleksi, evaluasi kegiatan, dan penutupan	Diskusi interaktif & umpan balik peserta



Gambar 3. Praktik Tes Pemanduan Bakat dengan Menggunakan Metode *Sport search*

Setelah sesi praktik, selanjutnya peserta diminta untuk menganalisis hasil tes pemanduan bakat menggunakan aplikasi *sport search*. seluruh data hasil tes yang diperoleh pada tahapan praktik sebelumnya direkapitulasi oleh peserta dan masukkan data melalui aplikasi *sport search*. peserta diminta untuk mengidentifikasi bakat berdasarkan hasil *output* pada aplikasi tersebut dan membandingkannya dengan kriteria bakat yang telah ditentukan. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dan memberikan gambaran yang terperinci mengenai potensi olahraga yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan peserta didik untuk pembinaan lebih lanjut.



Gambar 4. Praktik Analisis Hasil Tes Pemanduan Bakat Menggunakan Aplikasi *Sport Search*

Secara umum, seluruh tahapan atau rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat positif yang ditunjukkan dengan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Guru PJOK yang tergabung dalam KKG PJOK Kabupaten Malang menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kompetensinya dalam melakukan pemanduan bakat olahraga pada peserta didik. Apresiasi juga disampaikan oleh guru PJOK terhadap struktur kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahapan potensi dan masalah, pemaparan materi secara teoretis, praktik atau simulasi pemanduan bakat dengan menggunakan metode *sport search*, analisis hasil dengan aplikasi *sport search*, hingga pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi yang menyeluruh. Dari aspek kualitas materi yang disampaikan, peserta menilai bahwa materi yang disajikan sudah sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam membina prestasi olahraga di sekolah. Selain itu, pendekatan yang berbasis ilmiah juga memberikan perspektif baru dalam mengidentifikasi dan mengarahkan bakat olahraga pada peserta didik. Didukung juga dengan fasilitator dan pemateri yang terampil dalam menyampaikan materi serta memiliki kemampuan dalam menjelaskan konsep secara detail dan aplikatif. Pemateri dan fasilitator sabar dalam memberikan bimbingan selama sesi praktik serta responsif terhadap berbagai pertanyaan dan diskusi yang diajukan oleh peserta sehingga terjadi interaksi yang aktif dan menarik pada setiap sesinya.

Beberapa peserta juga memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Salah satu yang menjadi saran penting adalah perlunya durasi kegiatan yang lebih panjang sehingga peserta memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan praktik dan diskusi yang lebih mendalam terkait strategi penerapan di sekolah masing-masing. Beberapa peserta juga menyampaikan agar cakupan peserta dapat diperluas dan memperkaya variasi metode

pemanduan bakat lainnya sehingga mereka memperoleh banyak referensi dalam membina serta mengarahkan bakat olahraga peserta didiknya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan pemahaman guru PJOK tentang pentingnya pendekatan ilmiah berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam ideidentifikasi bakat olahraga. Penggunaan metode *sport search* menjadikan proses identifikasi menjadi lebih terukur dan sistematis serta menghasilkan data yang akurat untuk merancang program pembinaan menjadi lebih terarah dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan utama dalam memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang tergabung di Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Malang dalam mengidentifikasi serta mengembangkan bakat olahraga peserta didik di sekolah. Metode *sport search* yang dijadikan sebagai pendekatan dalam pemanduan bakat berbasis ilmiah juga berhasil memberikan dampak positif bagi seluruh peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep indentifikasi bakat serta keterampilan dalam mengimplementasikannya pada peserta didik. Evaluasi kepuasan peserta mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya terbatas pada meningkatkan kompetensi teknis saja, namun juga memberikan perspektif baru dalam proses pembinaan prestasi olahraga di sekolah dengan pendekatan yang lebih ilmiah. Tentunya keberlanjutan program ini dapat diwujudkan dengan memperluas cakupan implementasi dan melakukan kerja sama dengan berbagai stakeholder keolahragaan termasuk didalamnya pemangku kebijakan agar kesinambungan pembinaan olahraga di sekolah dapat berjalan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (KKG PJOK) Kabupaten Malang yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, S. S. (2015). *Managing Elite Sport Systems: Research and Practice* (1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315753768>
- Australian Sports Commission, A. S. C. (2018, Oktober 24). *\$50 million boost in investment for Australian high performance sport*. Sport Australia. [https://www.sportaus.gov.au/media-centre/news/\\$50_million_boost_in_investment_for_australian_high_performance_sport](https://www.sportaus.gov.au/media-centre/news/$50_million_boost_in_investment_for_australian_high_performance_sport)
- Baker, J., Wattie, N., & Schorer, J. (2019). A proposed conceptualization of talent in sport: The first step in a long and winding road. *Psychology of Sport and Exercise*, 43, 27–33. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.12.016>
- Bar-Eli, M., Lidor, R., Lath, F., & Schorer, J. (2024). The feudal glove of talent-selection decisions in sport –Strengthening the link between subjective and objective assessments. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2023.09.003>
- Bo, Y. (2024). Effects of China's Sports System Reform on Physical Education and Talent Development in Schools in China. *International Journal of Physical Education, Recreation and Sports*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.47604/ijpers.2959>
- Bonal, J., Jiménez, S. L., & Lorenzo, A. (2020). The Talent Development Pathway for Elite Basketball Players in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5110. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145110>
- Cambridge Dictionary, C. D. (2024). *TALENT | English meaning*. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/talent>
- Cobley, S., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Talent Identification and Development in Sport. Dalam *Talent Identification and Development in Sport: International Perspectives* (2nd Edition). Routledge.
- Coutinho, P., Mesquita, I., & Fonseca, A. M. (2016). Talent development in sport: A critical review of pathways to expert performance. *International Journal of Sports Science & Coaching*. <https://doi.org/10.1177/1747954116637499>
- Dai, D. Y. (2020). Rethinking Human Potential From a Talent Development Perspective. *Journal for the Education of the Gifted*, 43(1), 19–37. <https://doi.org/10.1177/0162353219897850>
- De Bosscher, V., De Knop, P., van Bottenburg, M., Shibli, S., & Bingham, J. (2009). Explaining international sporting success: An international comparison of elite sport systems and policies in six countries. *Sport Management Review*, 12(3), 113–136. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2009.01.001>

- Den Hartigh, R. J. R., Hill, Y., & Van Geert, P. L. C. (2018). The Development of Talent in Sports: A Dynamic Network Approach. *Complexity*, 2018, e9280154. <https://doi.org/10.1155/2018/9280154>
- Dolles, H., & Söderman, S. (2008). Mega-Sporting Events in Asia — Impacts on Society, Business and Management: An Introduction. *Asian Business & Management*, 7(2), 147–162. <https://doi.org/10.1057/abm.2008.7>
- Dunn, E. L., Lawrence, G. P., Gottwald, V. M., Hardy, J., Holliss, B., Oliver, S. J., Roberts, R., & Woodman, T. (2024). Thirty years of longitudinal talent development research: A systematic review and meta-aggregation. *International Review of Sport and Exercise Psychology*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1750984X.2024.2309623>
- Eurostat, E. (2019, September 23). *How much do governments spend on recreation and sport?* <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/EDN-20190923-1>
- Fengyingna, XuTingyu, Mohammad Sajadi, S., Baghaie, Sh., & Rezaei, R. (2024). Optimizing sports development: Identifying and prioritizing key indicators for professional and competitive sports. *World Development*, 180, 106651. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2024.106651>
- Gagné, F. (2004). Transforming gifts into talents: The DMGT as a developmental theory. *High Ability Studies*, 15(2), 119–147. <https://doi.org/10.1080/1359813042000314682>
- Gray, H. J., & Plucker, J. A. (2010). “She’s a Natural”: Identifying and Developing Athletic Talent. *Journal for the Education of the Gifted*, 33(3), 361–380. <https://doi.org/10.1177/016235321003300304>
- Henriksen, K. (2010). *The Ecology of Talent Development in Sport: A Multiple Case Study of Successful Athletic Talent Development Environments in Scandinavia* [PhD Thesis]. Institute of Sports Science and Clinical Biomechanics Faculty of Health Sciences University of Southern Denmark.
- Hidayati, A. (2020, Juli 17). *Kemenpora Akui Anggaran Olahraga Indonesia Kalah dari Thailand dan Singapura*. <https://olahraga.skor.id/kemenpora-akui-anggaran-olahraga-indonesia-kalah-dari-thailand-singapura-01344119>
- Horne, J., & Manzenreiter, W. (2006). An Introduction to the Sociology of Sports Mega-Events. *The Sociological Review*, 54(2_suppl), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.2006.00650.x>
- Howe, M. J. A., Davidson, J. W., & Sloboda, J. A. (1998). Innate talents: Reality or myth? *BEHAVIORAL AND BRAIN SCIENCES*, 44.
- Itah, I. (2020, Juli 17). *Sesmenpora: Anggaran Pengembangan Olahraga Nasional Kecil*. Republika Online. <https://republika.co.id/share/qdkpce348>

- Jacob, Y., Spiteri, T., Hart, N. H., & Anderton, R. S. (2018). The Potential Role of Genetic Markers in Talent Identification and Athlete Assessment in Elite Sport. *Sports*, 6(3), 88. <https://doi.org/10.3390/sports6030088>
- Jaelani, A. K. (2019). *Bimbingan Guru Penjasorkes dalam Pengarahan Bakat Olahraga Peserta Didik di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/62622/1/Ali%20Khusmal%20Jaelani%20_14601241086.pdf
- Knight, C. J. (2017). *Family Influences on Talent Development in Sport*. Routledge Handbooks Online. <https://doi.org/10.4324/9781315668017.ch13>
- Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Assessing Technical Skills in Talented Youth Athletes: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 50(9), 1593–1611. <https://doi.org/10.1007/s40279-020-01299-4>
- Leyhr, D., Kelava, A., Raabe, J., & Höner, O. (2018). Longitudinal motor performance development in early adolescence and its relationship to adult success: An 8-year prospective study of highly talented soccer players. *PLOS ONE*, 13(5), e0196324. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0196324>
- Merriam-Webster, M.-W. (2025, Januari 27). *Definition of TALENT*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/talent>
- Monsees, L. M. (2025). "There is a lot more potential"—Practitioner perspectives on technology and data-driven talent identification, selection, and development in a German Bundesliga academy. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17479541241308519. <https://doi.org/10.1177/17479541241308519>
- Moran, J. J., Craig, M. P., & Collins, D. (2024). How might we do it better? Applying educational curriculum theory and practice in talent development environments. *Sports Coaching Review*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/21640629.2024.2321047>
- Parra-Martinez, F. A., & Wai, J. (2023). Talent identification research: A bibliometric study from multidisciplinary and global perspectives. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1141159>
- Pearson, D. T., Naughton, G. A., & Torode, M. (2006). Predictability of physiological testing and the role of maturation in talent identification for adolescent team sports. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 9(4), 277–287. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2006.05.020>
- Perić, N., Bošković, B., & Radošević, I. (2019). Sports mega-events and their wider social importance through public relations activities. *Vojno Delo*, 71(5), 126–134. <https://doi.org/10.5937/vojdelo1905126P>
- Preckel, F., Golle, J., Grabner, R., Jarvin, L., Kozbelt, A., Müllensiefen, D., Olszewski-Kubilius, P., Schneider, W., Subotnik, R., Vock, M., & Worrell, F. C. (2020). Talent Development in Achievement Domains: A Psychological Framework for Within-

and Cross-Domain Research. *Perspectives on Psychological Science*, 15(3), 691–722. <https://doi.org/10.1177/1745691619895030>

- Prieto-Ayuso, A., Pastor-Vicedo, J. C., González-Víllora, S., & Fernández-Río, J. (2020). Are Physical Education Lessons Suitable for Sport Talent Identification? A Systematic Review of the Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), Article 6. <https://doi.org/10.3390/ijerph17061965>
- Rees, T., Hardy, L., Güllich, A., Abernethy, B., Côté, J., Woodman, T., Montgomery, H., Laing, S., & Warr, C. (2016). The Great British Medalists Project: A Review of Current Knowledge on the Development of the World's Best Sporting Talent. *Sports Medicine*, 46(8), 1041–1058. <https://doi.org/10.1007/s40279-016-0476-2>
- Riewald, S. T., & Peterson, K. (2021). *Understanding and Influencing the Road to Success*. http://www.playerdevelopment.usta.com/About-USTA/Player-Development/understanding_and_influencing_the_road_to_success/
- Río, J. F., & Giménez, A. M. (2012). The role of physical education on sport talent detection: A proposal. *Journal of sport and health research*, 4(2), 109–118.
- Riordan, J. (1974). Soviet Sport and Soviet Foreign Policy. *Soviet Studies*, 26(3), 322–343.
- Riordan, J., & Jones, R. (Ed.). (1999). *Sport and Physical Education in China* (Vol. 11). E & FN Spon. <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/24874/1/15.pdf>
- Simonton, D. K. (1999). Talent and its development: An emergenic and epigenetic model. *Psychological Review*, 106(3), 435–457. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.106.3.435>
- Simonton, D. K. (2001). Talent Development as a Multidimensional, Multiplicative, and Dynamic Process. *Current Directions in Psychological Science*, 10(2), 39–43. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00110>
- Simonton, D. K. (2008). Scientific Talent, Training, and Performance: Intellect, Personality, and Genetic Endowment. *Review of General Psychology*, 12(1), 28–46. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.12.1.28>
- Skuza, A., Woldu, H. G., & Alborz, S. (2023). Who is talent? Implications of talent definitions for talent management practice. *Economics and Business Review*, 8(4), 136–162. <https://doi.org/10.18559/ebr.2022.4.7>
- Susanto, E., Bayok, M., Satriawan, R., Festiawan, R., Kurniawan, D. D., & Putra, F. (2023). Talent Identification Predicting in Athletics: A Case Study in Indonesia. *Annals of Applied Sport Science*, 11(1), 0–0. <https://doi.org/10.52547/aassjournal.1102>
- Swann, C., Moran, A., & Piggott, D. (2015). Defining elite athletes: Issues in the study of expert performance in sport psychology. *Psychology of Sport and Exercise*, 16, 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.07.004>

- Taylor, J., MacNamara, Á., & Taylor, R. D. (2022). Strategy in talent systems: Top-down and bottom-up approaches. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 988631. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.988631>
- Till, K., & Baker, J. (2020). Challenges and [Possible] Solutions to Optimizing Talent Identification and Development in Sport. *Frontiers in Psychology*, 11, 664. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>
- Till, K., Lloyd, R. S., McCormack, S., Williams, G., Baker, J., & Eisenmann, J. C. (2022). Optimising long-term athletic development: An investigation of practitioners' knowledge, adherence, practices and challenges. *PLoS ONE*, 17(1), e0262995. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262995>
- Toselli, S., Grigoletto, A., & Mauro, M. (2024). Anthropometric, body composition and physical performance of elite young Italian football players and differences between selected and unselected talents. *Heliyon*, 10(16), e35992. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35992>
- Tsai, C.-T. L., & Zhou, L. (2017). The history of sports and physical education in China. *World Leisure Journal*, 59(4), 326–337. <https://doi.org/10.1080/16078055.2016.1216888>
- Valenti, M., Scelles, N., & Morrow, S. (2020). Elite sport policies and international sporting success: A panel data analysis of European women's national football team performance. *European Sport Management Quarterly*, 20(3), 300–320. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019.1606264>
- von der Lippe, G. (2002). Media Image: Sport, Gender and National Identities in Five European Countries. *International Review for the Sociology of Sport*, 37(3–4), 371–395. <https://doi.org/10.1177/101269020203700306>
- Zhao, J., Xiang, C., Kamalden, T. F. T., Dong, W., Luo, H., & Ismail, N. (2024). Differences and relationships between talent detection, identification, development and selection in sport: A systematic review. *Heliyon*, 10(6), e27543. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27543>